

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah tersebar diseluruh penjuru negeri ini. Kekayaan alam yang melimpah tersebut juga dibarengi dengan jumlah penduduk Indonesia yang termasuk memiliki penduduk terbesar di dunia, merupakan potensi sumber daya manusia yang menjanjikan. Namun pada kenyataannya potensi yang dimiliki Indonesia ternyata tidak mampu menjawab permasalahan sosial dan ekonomi bangsa ini. Hal ini dikarenakan masih terjadinya ketidak-merataan pembangunan yang sedang berjalan di negara ini.

Pembangunan adalah perubahan yang disengaja dan direncanakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki kearah yang dikehendaki. Pembangunan nasional di Indonesia merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja, dan memang dikehendaki. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik secara spritual, maupun material (Soekanto, 2010:358). Tjokroamidjojo mendefenisikan perencanaan sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaikbaiknya (maksimun output) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Selanjutnya dikatakan bahwa, perencanaan merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa. Pada dasarnya perencanaan pembangunan di Indonesia bersifat *comprehensive*

dalam arti sektor publik, meliputi bidang-bidang politik, ekonomi, sosial budaya, administrasi serta pertahanan dan keamanan. Meskipun kondisi yang terjadi saat ini yaitu pendekatan ekonomi maupun bidang ekonomi merupakan prioritas utama pembangunan Tjokroamidjojo, (1986:43).

Proses pembangunan suatu negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Karena mutu rakyat sebagai derajat terpenuhinya kebutuhan dasar, pembangunan dapat diartikan atau dapat dikatakan sebagai derajat terpenuhinya kebutuhan dasar rakyat yang lebih baik Soemarwoto (2004:36).

Pembangunan dapat membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif pembangunan yaitu akses kemudahan yang bisa dirasakan semua orang, Kualitas lingkungan hidup yang semakin tertata, karena adanya pertumbuhan ekonomi. Pelaksanaan kegiatan perekonomian dalam sebuah negara akan semakin lancar dan semakin membaik, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat suatu negara. pembangunan ekonomi yang semakin maju akan memperluas lapangan pekerjaan yang diperlukan masyarakat, sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran dalam negara. Ada dampak baik dari pembangunan ekonomi terhadap kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh suatu negara karena kegiatan ekonomi akan lebih dinamis serta seragam seperti perubahan perekonomian suatu negara dari ekonomi agraris berubah menjadi ekonomi industri. Didalam lingkungan masyarakat hidup menjadi lebih nyaman dan indah sebab selalu diadakan perbaikan. di negara

tersebut, fasilitas umum dalam kehidupan masyarakat akan bertambah dan terpenuhi sebab selalu ditingkatkan.

Adapun dampak negatif pembangunan yaitu ekosistem terganggu, hasil dari pembangunan ekonomi akan menimbulkan adanya kerusakan lingkungan hidup dalam sebuah masyarakat, jika pembangunan ekonomi tersebut tidak terencana secara baik dan benar. Banyaknya industrialisasi akan menimbulkan kurangnya lahan pertanian di lingkungan masyarakat. Ada banyak lahan-lahan yang dipakai untuk industri sehingga lahan pertanian akan mejadi berkurang, Punahnya kehidupan alam baik habitat hewani dan hayati. Sebab semakin berkurangnya lahan pertanian sehingga habitat seperti tumbuh-tumbuhan dan hewani akan berkurang.

Dalam proses pembangunan suatu negara sumber daya alam memegang peranan penting . Keberadaan sumber daya alam seperti air, udara, gas, tenaga surya memberi kontribusi penting untuk pertumbuhan ekonomi seperti halnya di Desa Siantarasa terdapat sungai, sungai ini dapat dimanfaatkan untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang tentunya sangat berguna untuk pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Toba adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk di Toba pada tahun 2020 adalah sebanyak 206.199 jiwa. Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri terdiri dari 16 kecamatan yaitu, Kecamatan Ajibata, Kecamatan Balige, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kecamatan Borbor, Kecamatan Habinsaran, Kecamatan Laguboti, Kecamatan Lumbanjulu, Kecamatan Nassau, Kecamatan parmaksian, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kecamatan Porsea,

Kecamatan Siantar Narumonda, Kecamatan Sigumpar, Kecamatan Silaen, Kecamatan Tampahan, Kecamatan Uluan (toba.bps.go.id.2020). Setiap kecamatan masyarakatnya berpenghasilan bertani seperti ladang, sawah dan perkebunan rakyat. Kabupaten Toba salah satu daerah yang memiliki potensi untuk pembangkit listrik tenaga air (PLTA) karena terletak di daerah pegunungan dan terdapat sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga air. Terdapat sekitar 19 sungai yang tersebar di kabupaten toba, salah satunya adalah sungai aek hualu yang terdapat di Kecamatan Nassau.

Kecamatan Nassau merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Toba pada Tahun 2020 yang jumlah penduduknya 9173 jiwa yang dimana diantaranya adalah laki-laki 4637 jiwa dan perempuan 4536 jiwa. Kecamatan Nassau terdiri dari 10 desa yaitu Desa Batu Manumpak, Desa Cinta Damai, Desa Liat Tondung, Desa Lumban Rau Tengah, Desa Lumban Rau Tenggara, Lumban Rau Timur, Desa Lumban Rau Utara, Desa Napajoring, Desa Siantarasa, Desa Sipagabu. Di Kecamatan Nassau terdapat PLTA yaitu PLTA BNE HASANG yang dikelola oleh PT Binsar Natorang Energy tepatnya di Desa Siantarasa. Desa Siantarasa terletak di daerah pegunungan dan jauh dari perkotaan, jarak Desa Siantarasa Kabupaten kota sekitar 65 km dan jarak tempuhnya kira-kira 2 jam 23 menit.

Sesuai dengan program presiden tentang kebutuhan listrik di Indonesia, pada Tahun 2010 ditemukannya potensi di Desa Siantarasa yaitu Sungai Aek Huali maka investor asing pun tertarik untuk melakukan investasi, pada Tahun 2012 dilakukan pembebasan lahan tahap pertama, setelah pembebasan lahan investor pertama

melakukan makar. Pada Tahun 2015 PT BNE (yang merupakan anak dari perusahaan LG Korea) mengambil alih atau payment purchase agreement dari pihak I, selanjutnya pada tahun yang sama dilakukan pembebasan lahan tahap kedua. Kemudian dilakukan pembangunan PLTA, dan selesai pada Tahun 2019 dan langsung beroperasi, listrik dari PLTA BNE dialirkan ke gardu induk PLN Aek Kanopan sebesar 3 x 13 Megawatt.

Dengan adanya pembangunan menyebabkan terjadinya urbanisasi. Urbanisasi menyebabkan terjadinya perpindahan masyarakat dari desa ke kota. Akibatnya, kota mengalami keutungan akibat tersedianya banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk pembangunan, sementara desa kekurangan. Urbanisasi merupakan salah satu dampak negatif dari pembangunan. Pergerakan masyarakat yang terus menerus dapat mendorong terjadinya ketimpangan konflik sosial. Hal ini dapat diatasi dengan pembangunan di desa sehingga desa tidak lagi harus bergantung pada kota; dengan adanya pembanguana PLTA ini di harapkan dapat mengurangi urbanisasi bertumbuhnya struktur ekonomi timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat adanya pembangunan tersebut sehingga merupakan sumber-sumber pekerjaan baru; adanya penyerapan tenaga kerja banyaknya pembangunan dapat menyerap tenaga kerja sekitar dan makin besar dampak positifnya; dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak langsung tetapi juga dampak tidak langsung, artinya timbulnya sumber-sumber pekerjaan yang baru. perubahan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah dampak yang terjadi setelah adanya

pembangunan PLTA terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa siantarasa. Adapun dampak yang dimaksudkan dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan yaitu pada kondisi social–ekonomi masyarakat setempat seperti fasilitas bangunan (fasilitas bangunan rumah warga / masyarakat, fasilitas bangunan pendidikan / sekolah), aktivitas masyarakat (mulai aktivitas pendidikan, aktivitas keseharian, serta aktivitas masyarakat lainnya), kesehatan masyarakat serta pendapatan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, agar permasalahan tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu dampak pembangunan PLTA Binsar Natorang Hasang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang sosial dan ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pembangunan PLTA Binsar Natorang Hasang dalam meningkatkan Ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Siantarasa, Kecamatan Nassau, Kabupaten Toba?
2. Bagaimana dampak negatif dari pembangunan PLTA Binsar Natorang Hasang Terhadap masyarakat di Desa Siantarasa, Kecamatan Nassau, Kabupaten Toba?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Mengetahui dampak pembangunan PLTA Binsar Natorang Hasang dalam meningkatkan Ekonomi dan sosial masyarakat di desa Siantarasa, Kecamatan Nassau, Kabupaten Toba.
2. Mengetahui dampak negatif pembangunan PLTA Binsar Natorang Hasang terhadap masyarakat di Desa Siantarasa, Kecamatan Nassau, Kabupaten Toba.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui seberapa besar dampak pembangunan PLTA Hasang terhadap aktivitas sosial ekonomi masyarakat di Desa Siantarasa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Toba dalam menyusun kebijakan serta implementasi program pembangunan di daerah, khususnya untuk peningkatan kapasitas pembangunan desa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi masyarakat Desa Siantarasa agar kelak dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara sosial maupun ekonomi.
4. Hasil studi ini dapat menjadi rujukan bagi studi-studi yang mengambil tema yang relevan, sehingga dapat menyumbang bagi perkembangan ilmu pengetahuan,

khususnya dalam pengembangan wilayah pedesaan di Kecamatan Nassau, dan Propinsi Sumatera Utara pada umumnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY